

SURVEI KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUN AJARAN 2013-2014

Rindah Nur Sjafrina

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, rindahns@yahoo.com

Setiyo Hartoto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan yang dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Perkembangan motorik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Kemampuan motorik anak pada usia dini sangat mempengaruhi kemampuan dan perilaku anak hingga dewasa. Penelitian ini merupakan penelitian survei dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa kelas V dan VI sekolah dasar negeri di sekolah dasar negeri se-kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto yang terakreditasi B. Kemampuan motorik siswa dapat diketahui menggunakan tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 macam tes yaitu: tes kelincahan (*shuttle run*), koordinasi (lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok), keseimbangan (berdiri dengan satu kaki dengan mata terpejam) dan kecepatan (lari 30 meter). Untuk menentukan kategori menggunakan norma, dan norma yang digunakan adalah norma relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V putra rata-rata adalah 35,56% dengan kategori sedang, dan putri 43,33% dengan kategori sedang. Siswa kelas VI putra rata-rata 33,33% dengan kategori sedang dan putri rata-rata 41,46% dengan kategori sedang. Kesimpulan: kemampuan motorik siswa sekolah dasar negeri khususnya kelas V dan VI masuk dalam kategori sedang, sehingga harus ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: kemampuan motorik, siswa, sekolah dasar

Abstract

Physical education is integral part in educational that give a contribution to growth and child expansion thoroughly. Motor development also one of the factor that very important in individual growth thoroughly. Motor development is growth control bodily moval pass through activity nerve centre and coordination muscle. Before growth occur, child will be constant over of barrel. Child motor ability in school age intense posses ability and child behaviour till of age.

This research is survey and used method descriptive quantitative. Subject in this research is 161 students class V and class VI at state elementary school Trawas subdistrict Mojokerto Regency that accreditation B. Students motor ability can knows used test motor ability consist of 4 test is: agility test (*shuttle run*), coordination test (throw catch ball to the wall with 1 meter space on the wall), balance test (standing with one leg and closing eyes) and speed test (sprint 30 meter). For determine category used a norma, and norma that used is relative norma.

Result of the research tell us if students boy motor ability in V class have average value 35,56% with medium category, and students girl 43,33% with medium category. Students boy in VI class have average value 33,33% with medium category, and students girl 41,46% with medium category too.

Conclusion: students motor ability in elementary school specially class V and class VI into in medium category, so must enhancing again.

Keywords : motor ability, students, elementary school

PENDAHULUAN

Pada dasarnya olahraga merupakan aktivitas suatu gerak tubuh manusia yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan/maksud tertentu. Gerak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak kanak hingga dewasa. Melalui gerak manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu

sesuai dengan kebutuhan dan berbagai motif yang melatarbelakanginya. Manusia yang sering bergerak atau berolahraga menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang tidak berolahraga.

Perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Menurut Keogh (dalam Ma'mun

dan Saputra, 2000:5) perkembangan gerak didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

Perkembangan motorik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa/keseluruhan tubuh yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya (Hurlock, 1978:150).

Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi sangat pesat saat usia sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak tengah berada pada bangku sekolah dasar kelas V dan VI. Pada masa ini anak berada pada proses perkembangan yang pendek namun penting dalam kehidupannya. Sehingga pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang secara optimal.

Gerak dan motorik merupakan dua istilah sebab akibat yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Secara umum motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang tidak dapat diamati dari luar. Anak usia sekolah dasar merupakan individu yang selalu aktif melakukan pemberontakan baik dengan dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya selalu ingin tahu tentang sesuatu, tetapi mereka juga selalu ingin mencoba dan mengalami. Mereka juga merupakan individu yang aktif dalam bergerak seperti berlari, melompat, melempar dan sebagainya. Hampir semua stimulus yang datang direspon dengan gerak. Melalui pendidikan jasmani kebutuhan tubuh dapat dipenuhi, dengan arti lain bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu bentuk yang digunakan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Anak usia sekolah dasar merupakan sekelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki

berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Secara geografis, Kecamatan Trawas terletak pada ketinggian 700-1200 meter dari permukaan laut dan di bawah lereng gunung welirang. Di Kecamatan Trawas masih banyak dijumpai lahan kosong yang dahulunya lahan tersebut sering dijumpai anak-anak bersenda gurau dan bermain permainan tradisional. Namun, di lahan-lahan kosong itu sekarang sudah tidak pernah dijumpai anak-anak bermain dan bercanda gurau lagi. Apalagi dengan perkembangan teknologi seperti televisi, *handphone* (HP), facebook, twitter, *game online*, *playstation statis*, dan lain sebagainya menjadikan hidup anak menjadi berubah, dari yang biasa aktif bergerak sekarang menjadi pasif atau malas bergerak. Kebanyakan siswa-siswi SDN di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto ini lebih banyak menghabiskan waktu berjam – jam duduk di depan televisi atau permainan elektronik lainnya daripada bermain di luar yang menggunakan unsur gerak. Dampak langsung yang dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak.

Dengan adanya program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang ada di sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Karena, hanya di sekolah anak dapat bermain dengan teman sebayanya dan tidak menggunakan alat-alat elektronik. Melihat letak geografis dari Kecamatan Trawas sendiri yang sangatlah luas ini, ternyata masih dijumpai beberapa Sekolah Dasar Negeri yang jauh dari lapangan olahraga, bahkan hanya menggunakan halaman di depan kelas untuk aktifitas olahraganya. Setelah pengambilan data dari UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Trawas, sekolah-sekolah yang minim sarana dan prasarannya tersebut merupakan Sekolah Dasar Negeri yang masih terakreditasi B. Dengan minimnya sarana dan prasarana dari sekolah yang menjadi tempat pembelajaran anak, maka sangat dimungkinkan kemampuan motorik siswanya tidak terlalu baik. Lapangan, dalam hal ini menjadi sangat penting karena dengan menggunakan lapangan yang luas tentunya guru dapat lebih melakukan variasi dalam pembelajaran dan tentunya murid akan lebih senang, sedangkan dengan lapangan yang seadanya tentunya materi ajar tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu dengan memusatkan seluruh materi ajar pendidikan jasmani hanya berada di halaman sekolah hasilnya pasti kurang dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa itu sendiri. Ditambah dengan peralatan olahraga yang kurang memadai juga semakin membuat siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Tanpa didukung peralatan yang memadai, siswa tentunya akan merasa

kesulitan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kurang diperhatikan oleh guru.

Mengetahui kemampuan motorik siswa secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan siswa, sehingga seorang guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan motorik dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Trawas ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor guru, siswa, sarana dan prasarana.

Mengingat pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sesuai dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trawas-Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dimana peneliti tidak memiliki kesempatan dalam memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2012:13).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN terakreditasi B se-Kecamatan Trawas-Mojokerto. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan ketika pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Kriteria sampel ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan tujuan penelitian (Maksum, 2012:60). Sampel yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas V dan VI SDN se-Kecamatan Trawas dengan standart sekolah terakreditasi B, yaitu: SDN Ketapanrame 1, SDN Trawas 1, SDN Kesiman, SDN Kedungudi, dan SDN Sukosari. Jumlah keseluruhan siswa dari Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trawas yang terakreditasi B adalah 161 siswa.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes motor ability untuk sekolah dasar (Nurhasan, 2000:104) yaitu: 1. Tes kelincuhan dengan *shuttle-run* 4 x 10 meter. 2.Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola

dengan jarak 1 meter dengan tembok. 3.Tes keseimbangan dengan tes *stork stand positional balance*. 4.Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

Untuk mengetahui berapa besar hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan norma relatif, adapun beberapa rumus sebagai berikut: Mean, Standart Deviasi, Persentase dan T-Skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data di atas maka dapat diasumsikan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik siswa putra kelas V adalah sedang.

Tabel 1. Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas V SDN yang Terakreditasi B Se – Kecamatan Trawas

Deskripsi	Kelincuhan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Kategori T-Skor
Mean	11,05	21,62	45,01	6,38	200
Std	1,55	5,28	11,15	0,94	21,37
Maks	13,81	31	59,81	8,11	248,96
Min	7,89	3	15,96	4,27	160,03
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Kurang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincuhan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* diperoleh data sebagai berikut : rata – rata waktu adalah 11,05 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,55$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 13,81 detik dan waktu terlambat adalah 7,89 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincuhan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori kurang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dari tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh data sebagai berikut: rata – rata tangkapan adalah 21,62 kali, dengan simpangan baku $\pm 5,28$ kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 31 kali dan tangkapan minimum sebesar 3 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki jinjit diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 45,01 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 11,15$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 15,96 detik dan waktu terlambat adalah 59,81 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan menggunakan tes lari cepat 30 meter

diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 6,38 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 0,94$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 4,27 detik dan waktu terlambat adalah 8,11 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori kurang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T – skor yaitu: rata – rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah $\pm 21,37$, serta rentang skor minimum adalah 160,03 dan rentang skor maksimum adalah 248,96. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan frekuensi dan persentase kategori pada masing – masing komponen tes berdasarkan perhitungan norma relatif.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas V SDN yang Terakreditasi B Se – Kecamatan Trawas

Deskripsi	Kelincahan (detik)	Koordinasi (kali/detik)	Keseimbangan (detik)	Kecepatan (detik)	Kategori T-Skor
Mean	12,4	20,7	37,33	6,7	200
Std	1,29	7,15	12,89	1,04	16,77
Nilai Maks	15,32	34	59,39	9,02	234,76
Nilai Min	9,87	4	14,38	4,84	167,3
Kategori	Kurang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* diperoleh data sebagai berikut : rata – rata waktu adalah 12,40 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,29$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 9,87 detik dan waktu terlambat adalah 15,32 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori kurang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dari tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh data sebagai berikut: rata – rata tangkapan adalah 20,70 kali, dengan simpangan baku $\pm 7,15$ kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 34 kali dan tangkapan minimum sebesar 4 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

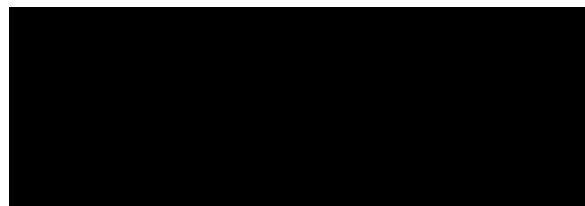
Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki jinjit diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 37,33 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 12,89$

detik, serta rentang waktu tercepat adalah 14,48 detik dan waktu terlambat adalah 59,39 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan menggunakan tes lari cepat 30 meter diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 6,70 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,04$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 4,84 detik dan waktu terlambat adalah 9,02 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T – skor yaitu: rata – rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah $\pm 16,77$, serta rentang skor minimum adalah 167,30 dan rentang skor maksimum adalah 234,76. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas VI SDN yang Terakreditasi B Se – Kecamatan Trawas



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincahan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* diperoleh data sebagai berikut : rata – rata waktu adalah 10,81 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,83$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 7,11 detik dan waktu terlambat adalah 15,81 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincahan siswa putra kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

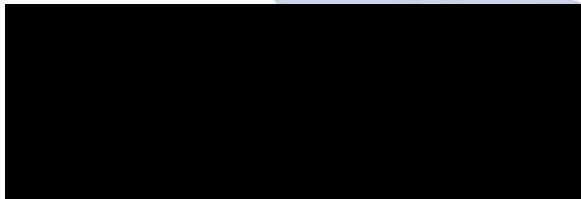
Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dari tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh data sebagai berikut: rata – rata tangkapan adalah 22,49 kali, dengan simpangan baku $\pm 5,62$ kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 31 kali dan tangkapan minimum sebesar 4 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putra kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki jinjit diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 37,46 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 14,71$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 11,34 detik dan waktu terlambat adalah 59,81 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa putra kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan menggunakan tes lari cepat 30 meter diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 5,74 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,01$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 4,15 detik dan waktu terlambat adalah 7,88 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa putra kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T – skor yaitu: rata – rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah $\pm 21,71$, serta rentang skor minimum adalah 138,15 dan rentang skor maksimum adalah 241,59. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas VI SDN yang Terakreditasi B Se – Kecamatan Trawas



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen kelincuhan yang diukur dengan menggunakan tes *Shuttle Run* diperoleh data sebagai berikut : rata – rata waktu adalah 12,86 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 1,94$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 9,19 detik dan waktu terlambat adalah 16,83 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kelincuhan siswa putri kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dengan jarak 1 meter dari tembok yang dilakukan selama 30 detik, maka diperoleh data sebagai berikut: rata – rata tangkapan adalah 16,85 kali, dengan simpangan baku $\pm 6,31$ kali, serta rentang hasil tangkapan maksimum sebesar 33 kali dan tangkapan

minimum sebesar 3 kali. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat koordinasi mata dan tangan siswa putri kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran komponen keseimbangan yang diukur dengan menggunakan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki jinjit diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 36,91 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 15,00$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 11,56 detik dan waktu terlambat adalah 59,83 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat keseimbangan siswa putri kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengukuran komponen kecepatan yang diukur dengan menggunakan tes lari cepat 30 meter diperoleh data sebagai berikut: rata – rata waktu adalah 6,63 detik, dengan simpangan baku adalah $\pm 0,95$ detik, serta rentang waktu tercepat adalah 5,01 detik dan waktu terlambat adalah 8,24 detik. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kecepatan siswa putri kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa secara keseluruhan yang dihitung menggunakan T – skor yaitu: rata – rata skor adalah 200, dengan simpangan baku adalah $\pm 19,34$, serta rentang skor minimum adalah 144,96 dan rentang skor maksimum adalah 234,77. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa putri kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Trawas yang terakreditasi B ini termasuk dalam kategori sedang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dijawab rumusan masalah yang diajukan dan disimpulkan sebagai berikut:

Siswa putra kelas V mempunyai hasil rata – rata dari setiap komponen tes, rata – rata kelincuhan adalah 11,05 detik dengan kategori kurang, rata – rata koordinasi mata tangan adalah 21,62 kali/detik dengan kategori sedang, rata – rata keseimbangan adalah 45,01 detik dengan kategori baik dan rata – rata kecepatan adalah 6,38 detik dengan kategori kurang. Jadi, hasil rata – rata tes kemampuan motorik siswa adalah 200,00 dengan kategori sedang. Untuk kategori kelincuhan dan kecepatan perlu ditingkatkan lagi.

Siswa putri kelas V mempunyai hasil rata – rata dari setiap komponen tes, rata – rata kelincuhan adalah 12,40 detik dengan kategori kurang, rata – rata koordinasi mata tangan adalah 20,70 kali/detik dengan kategori sedang, rata – rata keseimbangan adalah 37,33 detik

dengan kategori sedang dan rata – rata kecepatan adalah 6,70 detik dengan kategori sedang. Jadi, hasil rata – rata tes kemampuan motorik siswa adalah 200,00 dengan kategori sedang. Untuk kategori kelincahan perlu ditingkatkan lagi.

Siswa putra kelas VI mempunyai hasil rata – rata dari setiap komponen tes, rata – rata kelincahan adalah 10,81 detik dengan kategori sedang, rata – rata koordinasi mata tangan adalah 22,49 kali/detik dengan kategori sedang, rata – rata keseimbangan adalah 37,46 detik dengan kategori baik dan rata – rata kecepatan adalah 5,74 detik dengan kategori sedang. Jadi, hasil rata – rata tes kemampuan motorik siswa adalah 200,00 dengan kategori sedang.

Siswa putri kelas VI mempunyai hasil rata – rata dari setiap komponen tes, rata – rata kelincahan adalah 12,86 detik dengan kategori sedang, rata – rata koordinasi mata tangan adalah 16,85 kali/detik dengan kategori baik, rata – rata keseimbangan adalah 36,91 detik dengan kategori baik dan rata – rata kecepatan adalah 6,63 detik dengan kategori sedang. Jadi, hasil rata – rata tes kemampuan motorik siswa adalah 200,00 dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan motorik siswa diatas, maka diharapkan kepada guru pendidikan jasmani agar senantiasa meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan, namun tidak terlepas dari unsur – unsur kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan. Terutama komponen kelincahan dan kecepatan.

Untuk hasil penelitian yang lebih baik, alangkah baiknya jika sampel yang digunakan diperbanyak lagi. Agar norma pengukuran tes kemampuan motorik dapat dibakukan, sehingga tidak menggunakan norma relatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ma'mun dan Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhasan. 2000. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online). (<http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses 23 Juli 2014)